

PERAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 2 TOLITOLI

Oleh

Nasriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

Email: nasriani.ani280689@gmail.com

Article History:

Received: 11-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 14-10-2024

Keywords:

Parens Role, Morivation,
Morivation

Abstract: *The Role of Presents' Motivation of improving student achievement at SD Negeri 2 Tolitoli. The objectiver to be achieved in the implementation of this research are (1) To determine the extent of the lack of parental motivation as a factor in the decline in student achievement at SD Negeri 2 Tolitoli (2) To find out how the teacher's technique in providing students' motivation to learn at SD Negeri 2 Tolitoli. This research is a type of qualitative descrptive research. The date obtained are prosessed using percentages to be used in drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of parents is very influential on increasing the learning motivation of students at SD Negeri 2 Tolitoli. And this research shows that the lock of motivation of parents in SD Negeri 2 Tolitoli causes students to be less motivated to learn. However, thanks to be effort made by the teachess at the school, it can foeter student learning motivation ar SD Negeri 2 Tolitoli*

PENDAHULUAN

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat membantu meningkatkan prestasi anak, karena motivasi yang baik dapat mendorong anak untuk berusaha dengan tekun. Berikut beberapa peran orang tua dalam memotivasi anak:

- Memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan saat anak berhasil
- Memberikan pujian dan dorongan positif
- Membangun komunikasi yang lancar dengan anak
- Memberikan teladan yang baik
- Membimbing belajar anak
- Menyiapkan fasilitas belajar, seperti buku-buku ajar, alat-alat tulis, dan tempat belajar
- Mengawasi dan membimbing kebiasaan anak belajar di rumah
- Mengatur waktu belajar anak
- Memfasilitasi sarana prasarana belajar

Perhatian orang tua merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Oleh karena itu orang tua peserta didik sangat membantu dalam memberikan motivasi

kepada anaknya, sehingga komponen orang tua di sini dapat dilihat dari keberhasilan daripada anak didik itu sendiri. Namun dalam penulisan proposal ini tidak membahas seluruh komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi hanya mengambil salah satu komponen yaitu komponen orang tua dilihat dari segi peranannya dalam memberikan bimbingan belajar individual pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli.

LANDASAN TEORI

Dalam pelaksanaan pendidikan formal mau tidak mau akan melibatkan beberapa komponen yang ada di dalamnya, komponen tersebut adalah kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan juga orang tua murid. Oleh karena itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya di pengaruhi oleh keberadaan komponen-komponen tersebut sebagai suatu sistem, keterkaitan antar komponen dengan komponen yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis. Khususnya pembinaan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas ataupun pada perguruan tinggi. Sementara bagi orang tua peserta didik merupakan orang yang pertama kali dan utama yang sangat besar berpengaruh terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat dirasakan agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya dengan mendatangkan orang tua siswa atau tenaga khusus yang kebetulan ada di masyarakat, seperti seorang dokter atau perawat untuk memberikan penjelasan tentang masalah kesehatan sekolah. Hal ini sebagai salah satu bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa dengan didasari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Adanya kesamaan tanggung jawab yang dikemukakan manusia melalui pendidikan yaitu tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat
- 2) Adanya kesamaan tujuan; orang tua menghendaki putra putrinya menjadi warga negara dan manusia yang baik, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Demikian pula para guru menghendaki agar peserta didiknya menjadi manusia yang sehat jasmani-rohaninya, trampil, kreatif, demokratis, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Terjalannya hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dimaksudkan agar orang tua dapat mengetahui berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu orang tua anak didik di harapkan dapat memberi perhatian yang besar guna menunjang program-program sekolah. Sehubungan dengan itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik, antara lain berupa saling membantu dan saling mengisi, anak hidup di rumah mulai jam 14.00 Wita sampai dengan jam 07.00 Wita pagi, sedangkan disekolah mulai jam 07.00 Wita sampai jam 14.00 Wita siang. Waktu anak didik lebih banyak di rumah daripada di sekolah karena itu pembelajaran individual di rumah dan di sekolah haruslah seimbang, jangan sampai di sekolah sudah di tertibkan, tetapi di rumah selama 17 jam dibiarkan, atau sebaliknya 17 jam di bina. Tetapi selama 7 jam di biarkan.

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua peserta didik tentang anaknya berkaitan dengan segi-segi yang positif dan negatifnya, informasi ini dapat diberikan secara

tertulis maupun lisan melalui kunjungan guru. Dengan memahami kekurangan dan kelebihan anak, guru dan orang tua peserta didik dapat bersama-sama membinaanya.

Orang tua peserta didik yang mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di sekolah dapat memberikan bantuan berupa keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun secara berkelompok melalui komite sekolah. Untuk mencegah hal-hal yang kurang baik orang tua peserta didik hendaknya bekerjasama dengan guru untuk memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan kepada anak.

Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak, dengan mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki sang anak maka guru dan orang tua peserta didik membuat rencana bersama untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi anak dengan program bimbingan pengajaran individual yang dilakukan di luar jam belajar.

Oleh karena itu orang tua peserta didik sangat membantu dalam memberikan motivasi kepada anaknya, sehingga komponen orang tua di sini dapat dilihat dari keberhasilan daripada anak didik itu sendiri. Namun dalam penulisan proposal ini tidak membahas seluruh komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi hanya mengambil salah satu komponen yaitu komponen orang tua dilihat dari segi perannya dalam memberikan bimbingan belajar individual pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam melalui beberapa kegiatan proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru di sekolah. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan tersebut tentunya melalui penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan penilaian itu dapat dilakukan melalui berbagai cara, biasa ditempuh dengan free tes, post tes, tes mikro, tes makro maupun tes terpadu yang terdiri dari beberapa pokok bahasan.

Walaupun orang tua sehari-hari tidak berada di lingkungan kehidupan sekolah seperti komponen yang lainnya, tetapi perannya cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal bimbingan individual, pengawasan, pengarahannya dan pengawasan terhadap anak-anaknya agar dapat menggunakan waktu belajar dengan efektif memberikan pengarahannya dan nasehat sebagaimana baiknya kalau kita rajin belajar sebagai salah satu upaya dalam mengejar cita-cita.

Oleh karena itu orang tua tidak boleh menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru karena sebagian besar waktu yang digunakan anak sehari-hari berada dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga. Walaupun orang tua tidak mampu membimbing anaknya secara teknis tetapi boleh saja dilakukan oleh anggota keluarga yang lain, seperti kakak ataupun paman.

METODE PENELITIAN

Populasi

Tujuan utama kita melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter suatu obyek yang kita teliti. Setiap penelitian dalam ilmu-ilmu eksata maupun dalam ilmu-ilmu sosial memerlukan data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Agar data dan informasi tersebut dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini populasinya adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik, siswa yang

ada di SD Negeri 2 Tolitoli, serta orang tua siswa.. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka penulis mengenai beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian populasi tersebut:

Menurut Sutrisno Hadi, *"seluruh penduduk yang dimaksud populasi atau universum. Populasi dibatasi oleh jumlah penduduk atau populasi paling sedikit mempunyai sifat yang sama"* (1986 : 220)

Anto Dayan Mengemukakan bahwa : *populasi (population) acap kali dinamakan (universum (univerce) populasi demikian merupakan keseluruhan unsur, memiliki satu atau lebih beberapa cirri atau karakteristik yang sama "* (1989 :120).

Penelitian yang jumlah populasinya kecil maka keseluruhan populasi dapat dapat dijadikan obyek penelitian. Sedangkan populasi yang jumlahnya besar, biasanya peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi yang ada. Dalam pengambilan sebagian populasi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu di sebut sampel.

Sampel Penelitian

Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ada tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah sangat penting dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah. Oleh karena itu, sebelum menentukan sampel terlebih dahulu dikemukakan pendapat yang dikemukakan oleh para pakar menyangkut jumlah populasi yang dapat dijadikan sampel penelitian :

Menurut Winarno Surahmat bahwa *" selama populasi itu kecil dan terbatas, kesulitan hamper tidak ada maka lebih baik ambil sample total"* (1982:93)

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa *" sample adalah merupakan sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi di beri kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel".* (1982 :73)

Pada pernyataan diatas dianggap bahwa semua populasi dijadikan sample dalam suatu penelitian (penelitian populasi) hal ini didasarkan karena kecilnya populasi yang akan diteliti. Namun pada penelitian ini yang menjadi sample adalah sebagian dari populasi yang ada, baik komponen guru, siswa ataupun orang tua siswa.

Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi syarat-syarat minimal dari obyektivitas suatu penelitian ilmiah penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a) **Teknik Observasi**
- b) **Studi pustaka**
- c) **Studi Lapang.**

Metode Analisis Data

Metode atau teknik analisis data yang tepat digunakan terhadap hasil penelitian, akan menghasilkan suatu penelitian yang akurat dalam arti obyektifitas hasil suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketetapan teknik analisa data yang disajikan. Data akan dianalisa secara kualitatif yang menggambarkan layanan bimbingan dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Iplementasi bimbingan belajar sebagai motivasi belajar di SD Negeri 2 Tolitoli

Proses belajar mengajar dapat dipahami atau di jelaskan dengan menggunakan berbagai teori belajar. Di samping itu proses tersebut dapatpula di jelaskan dengan memperhatikan suatu aspek yang penting, yaitu motivasi siswa. Di dalam proses belajar mengajar, guru terkadang di risaukan dengan keadaan siswa yang di anggap cerdas tetapi mempunyai prestasi yang sedang-sedang saja, hal ini yang penulis temukan di SD Negeri 2 Tolitoli. Dalam interaksi di kelas siswa kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali yang menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah atau persoalan yang di kemukakan di kelas, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses belajar.

Gejala seperti ini sering terjadi, salah satu cara memahaminya dengan analisis yang di kemukakan oleh Romiszowski, (1984:67), bahwa kinerja atau performanc yang rendah dapat di sebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, seorang siswa yang berprestasi rendah boleh jadi di sebabkan oleh :

- a. Tidak dapat melakukan tugas (belajar), karena tidak mempunyai atau menguasai pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan;
- b. Tidak “mau” melakukan tugas tertentu, meskipun sebenarnya mempunyai kemampuan yang di perlukan.

Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor , seperti topik yang diberikan guru tidak menarik, cara mengajarguru yang tidak jelas, atau karena kuatir dengan konsentrasi yang harus ditanggung apabila mengalami kegagalan.

Untuk setiap kondisi tersebut guru dapat melakukan interpertensi sebagaimana diperlukan, yang masing-masing guru tidaklah sama. Misalnya pada kasus pertama tadi guru dapat mengadakan pelajaran tambahan atau remedial. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan. Untuk masalahselanjutnya guru dapat mencari cara untuk menstimulus motivasi siswa agar mereka menjadi berpandangan positif terhadap tugas belajar dan mempunyai kepercayaan diri untuk mengatasi kesulitan mengajar.

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar. Misalnya faktor luar seperti fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik. Sedangkan dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun di hadang banyak kesulitan. Motivasi juga di tunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan tugas. Dalam berbagai teori motivasi yang berkembang (Keller, 1999: 183) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat di diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru seringkali beramsumsi bahwa motivasi belajar siswa merupakan masalah siswa itu sendiri, dan siswalah yang bertanggung jawab untuk mengusahakan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebenarnya guru dapat berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang meningkatkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

Di dalam model yang di kemukakan ada tiga kategori kondisi motivasional yang harus di perhatikan oleh guru dalam usaha untuk dapat memotivasi siswanya, yaitu

menghasilkan pengajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan kepada siswa. Dengan menggunakan model tersebut guru diharapkan dapat menyusun rencana pengajaran dan mampu memotivasi siswa secara optimal

Perhatian siswa muncul di dorong rasa ingin tahu.oleh sebab itu, oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama belajar, bahkan lebih lama lagi rasa ingin tahu ini dapat di rangsang atau di pancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif dan kompleks.

Apabila elemen-elemen seperti yang dimaksud dalam rancangan pengajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa. Namun perlu di perhatikan agar stimulus tersebut digunakan tidak berlebihan, sebab akan menjadikan stimulus menjadi hal yang biasa dan kehilangan keefektifannya.

Strategi yang di lakukan guru di SD Negeri 2 Tolitoli dalam merangsang minat dan perhatian siswa , antara lain :

- Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi (ceramah, tanya – jawab, diskusi, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus)
- Guru menggunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- Bila dirasa tepat di gunakan humor dalam memberikan pelajaran meskipun penyajiannya secara serius seperti pada pelajaran matematika.
- Guru menggunakan peristiwa anekdot dan contoh untuk memperjelas konsep yang di utarakan.
- Digunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang di pelajari merupakan kebutuhan pribadi, atau bermanfaat, dan sesuai dengan nilai yang pegang. Kebutuhan pribadi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu motif pribadi, motif instrumental, dan motif kultural. Yang pertama nilai motif pribadi menurut Mclelland (1999 : 234), mencakup tiga hal yaitu :

- Need for Achivement*, yaitu kebutuhan berprestasi.
- Need for power*, yaitu kebutuhan untuk memiliki kekuasaan
- Need for affiliation*, yaitu kebutuhan untuk beraspirasi.

Yang kedua adalah nilai yang bersifat instrumental. Dimana keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Yang ketiga nilai kultural, apabila tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang di pegang oleh kelompok yang di acuh siswa seperti orang tua, teman dan lainnya.

Strategi untuk menunjukkan relevansi pengajaran di SD Negeri 2 Tolitoli antara lain :

- Sampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pelajaran ini, berarti guru harus menjelaskan tujuan instruksional.
- Guru menjelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan di pelajari, dan bagaimana hal tersebut dapat di terapkan dalam pekerjaan sehari-hari, atau bertanyalah kepada siswa bagaimana materi pelajaran akan membantu mereka melaksanakan tugas lebih baik di kemudian hari.

- c. Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan itu sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lalu. Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman, sukses dan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan, dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 2 Tolitoli antara lain :

- Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman, misalnya dengan menyusun pelajaran agar dengan mudah dapat dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke yang sukar. Dengan demikian siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal pelajaran.
- Susunlah pelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa sendiri.
- Menumbuhkan dan kembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan "nampaknya anda telah memahami konsep ini dengan baik", serta menyebut kelemahan siswa sebagai "hal-hal yang masih perlu dikembangkan".
- Berikan umpan balik yang konstruktif selama pelajaran berlangsung agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar sejauh ini.

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Strategi yang digunakan untuk memberikan motivasi guna meningkatkan kepuasan siswa di SD Negeri 2 Tolitoli adalah Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukan ancaman atau sejenisnya.

- Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktekan pengetahuan yang baru dipelajari.
- Minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- Bandungkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu atau dengan standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

2. Teknik bimbingan individual pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tidak terlepas dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, pihak yang terlibat antara lain guru, orang tua, keluarga dan masyarakat. Untuk memberikan suatu bimbingan secara individual untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, pihak yang terlibat tersebut, penulis dapat mengemukakan pendapat sebagai berikut :

1) Pihak Guru

Guru dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan juga dapat mempermudah siswa belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan sebab upaya yang di alami guru sehingga siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu;

- Guru tidak mampu menghayati dan menangani masalah yang dialami oleh siswa secara individual;
- Guru tidak memiliki potensi kecakapan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya;
- Metode mengajar guru didasarkan pada satu metode saja, guru tidak mampu memilih metode mengajar yang cocok atau sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan media pendidikan yang memungkinkan semua indera anak menerima pelajaran tersebut;
- Metode mengajar guru tidak menarik dan tidak dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru yang baik dan bertanggung jawab seharusnya ia mampu :

- Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar;
- Menjelaskan kepada siswa secara kongkrit, pada akhir pengajaran;
- Menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan benar;
- Memberikan pujian terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi ke arah yang lebih baik.

Di samping guru dapat berperan sebagai pembimbing di dalam mengajar pada bidang studi, dengan usaha-usaha yang dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, guru juga berperan mengarahkan secara optimal kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pengajaran.

2) Pihak Keluarga

Keluarga termasuk pusat pendidikan yang pertama dan utama di dalam pendidikan, karena keluarga itu pengaruhnya sangat kuat terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Melihat bahwa anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga di bandingkan waktu di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaan pendidikan anak, keluarga dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

Hal ini bisa terjadi bila sikap orang tua yang keras sebenarnya bermaksud baik yaitu agar anaknya dapat dewasa, menjadi pintar, dan sebagainya. Sehingga orang tua tidak segan-segan menghukum bahkan memukul jika si anak tidak mengikuti kemauannya.

Sikap orang tua yang terlalu lemah sering di sebut memanjakan anak, membawa dampak yang kurang baik, karena anak tidak mempunyai kemauan untuk berusaha dan hanya menggantungkan hidupnya pada orang tuanya. Dalam kegiatan belajar sehari-hari anak yang demikian itu malas dan enggan dalam menerima pelajaran. Dalam hal mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru selalu menggantungkan diri pada teman-temannya bahkan pada orang tua. Jika waktu ulangan umum tiba maka, anak tersebut cenderung akan memperlihatkan sikap yang curang. Hal ini karena kebiasaan anak yang sering di manjakan di rumah sehingga dampaknya terbawa sampai di sekolah.

3). Pihak Lingkungan

Nasrun & Sri Mulyani Martaniah, (1972 :12) menyatakan bahwa “ pada umumnya lingkungan sosial cultural mempunyai pengaruh lebih terhadap sifat-sifat kerohanian dan jasmaniah, sebaliknya lingkungan fisik nampak lebih kuat pengaruhnya terhadap sifat-sifat jasmani dan rohaninya”.

Dari sisi lain seorang pendidik mempunyai pandangan tersendiri tentang lingkungan masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan, yaitu tidak semua pergaulan antara anak dengan anak merupakan lingkungan pendidikan, pergaulan yang merupakan pendidikan adalah pergaulan yang memberikan stimulus bagi perkembangan anak didik yang termasuk dalam peningkatan belajarnya. (Marthonoes Arifin , 1976: 10).

3. Hasil-Hasil Yang Diperoleh

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli, yaitu :

1) Bimbingan Belajar Secara Individual

Belajar individual banyak ditentukan oleh individu itu sendiri, karena hal ini didasarkan pada faktor kesadaran, kemauan dan motivasi dari individu yang belajar. Bila individu itu belajar karena menghadapi ujian dan atau mau lulus, maka bukan belajar yang sesungguhnya yang dilakukan siswa tersebut, dalam arti individu itu tidak akan memperoleh makna yang terkandung dalam pelajaran itu. Sesungguhnya orang yang belajar adalah untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dalam bidang yang tekuninya. Selanjutnya dikemukakan oleh Arde F, Fransent (1998 : 25), bahwa dalam belajar ada unsur yang mendorong agar kita dapat belajar dengan baik, Untuk belajar dengan cara individual adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan juga teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.

2) Belajar Bimbingan kelompok

Belajar bimbingan kelompok adalah salah satu jenis belajar yang dilakukan karena anak menghadapi masalah yang sama. Pembimbing banyak mengambil inisiatif dan berperan penting dalam memberikan bimbingan di dalam belajar kelompok. Tujuan utama belajar kelompok adalah penyebaran mengenai cara-cara belajar yang baik dan menyesuaikan diri dengan sekolah atau di kelas. Cara ini sangat bermanfaat bagi anak atau siswa di SD Negeri 2 Tolitoli. Belajar secara kelompok sangat bermanfaat di dalam membantu anak menghadapi persoalan belajar yang dimilikinya. Penyelenggaraan belajar kelompok merupakan salah satu program dalam merealisasikan hubungan suasana kelas dengan motivasi belajar siswa.

Adapun mengenai faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari diri siswa termasuk fisik, mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan seseorang berhasil atau tidak.

- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang bersangkutan, seperti ruang belajar yang kurang memenuhi syarat, alat pelajaran yang kurang memadai, lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah.

Kedua faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Yang dimaksudkan mempengaruhi di sini, karena faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar.

Selanjutnya dengan kedua faktor di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 2 Tolitoli adalah sebagai berikut :

- a. Faktor non-sosial dalam belajar, seperti keadaan udara, cuaca pada waktu pagi maupun siang hari, letak gedung, alat yang dipakai belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku penunjang, serta alat peraga.
- b. Faktor sosial dalam belajar, adalah manusia sesama manusia, baik manusia yang hadir maupun yang tidak langsung hadir. Kehadiran seseorang pada waktu pelajaran sedang berlangsung seringkali mengganggu keefektifan dalam belajar.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tolitoli adalah faktor fisiologi yang terdiri dari dua bagian yaitu :

- a. Tinus (kondisi) jasmani pada umumnya
- b. Keadaan fungsi fisiologi tertentu.

Guru sebagai pembina para siswa di sekolah sehingga dalam masalah belajar maka guru memegang peranan penting sebagai pendidik yang senantiasa dapat memberi motivasi terhadap siswanya dengan mengarahkan cara-cara belajar yang baik, termasuk metode-metode pengajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dalam memecahkan masalahnya.

Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan dalam uraian ini mengenai faktor psikologi dalam belajar sebagai berikut :

- a. Adanya sifat kreatif yang ada pada siswa dan ada keinginan untuk selalu maju;
- b. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- c. Adanya keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang lalu dengan usaha baru yang lebih kooperatif maupun dengan komposisi;
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila dapat menguasai pelajaran
- e. Adanya ganjaran sebagai akibat daripada belajar.

Jadi pada dasarnya kegagalan studi siswa banyak ditentukan oleh karena siswa itu tidak mengerti bagaimana cara belajar yang pada umumnya dapat dipahami dan di mengerti dengan usaha, tuntunan atau bimbingan dalam belajar dari guru atau pendidik sebagai pembina para siswa dalam belajar. Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan maka kiranya perlu adanya motivasi dalam belajar, di mana guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Anak didik itu sendiri; di tinjau dari segi kesehatan fisik individu, kepentingan istirahat, serta kondisi sosial yang sekaligus untuk membandingkan minat terhadap pelajaran yang di minatnya.
- b. Lingkungan belajar; di tinjau dari keadaan yang mempengaruhi siswa, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana siswa tersebut tinggal.
- c. Bahan yang disajikan; yaitu dengan melihat adanya minat dan perhatian pada pelajaran yang akan disajikan, dengan melihat adanya kegiatan belajar yang

menyenangkan serta keseuaian bahan pengajaran dengan tingkat kemampuan siswa.

Waktu belajar perlu di atur oleh guru kemudian di serahkan kepada siswa untuk di mulai sendiri oleh siswa, waktu yangmana tepat baginya untuk belajar yang lebih baik. Untuk lebih baiknya kita kita lihat waktu yang baik untuk memulai belajar yaitu dari jam 05.00 sampai jam 06.00 pagi hari untuk di rumah atau jam 18.30 sampai jam 19.30 malam, dan untuk di sekolah jam 07. 00 sampai jam 13.00 siang.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar tidak terlepas dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain guru, orang tua atau keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang penulis uraikan, pada bagian proposal ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat memegang peran yang sangat penting dan dapat mempengaruhi berbagai sector termasuk sektor pendidikan, olehnya itu untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bangsa bukan hanya kita bergantung pada kekayaan alam yang berlimpah, tetapi lebih penting kita harus mengkaji, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian kita memerlukan tenaga – tenaga ahli. Hal ini dapat tercapai bila institusi pendidikan tersebut di kelola oleh tenaga pengajar / pendidik yang berkualitas dan professional serta sudah menjadi suatu keharusan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa serta sikap guru yang professional.
2. Usaha-usaha kegiatan pengembangan dan peningkatan motivasi tidak dapat di pisahkan dari peran serta guru dan orang tua peserta didik dalam hal memberikan bimbingan individual, baik itu dilakukan di lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

SARAN

1. Kiranya kegiatan pemberian dan peningkatan motivasi siswa serta pengembangan profesi dan kompetensi guru SD Negeri 2 Tolitoli pada umumnya, secara berkala dan berkesinambungan dilakukan agar tercapai apa yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan Nasional dengan kata lain perlu adanya peningkatan frekuensi kunjungan pembinaan dan bimbingan bagi siswa yang ada dalam lingkungan SD Negeri 2 Tolitoli. Kiranya para Pembina seperti kepala sekolah, guru-guru yang berkopeten dalam pemberian bimbingan dan memotivasi siswa dapat bersifat professional.
2. Dengan pembinaan yang professional diharapkan dapat memperbaiki, menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang kiranya dapat ditemui di dalam kelas, demikian pula pembinaan dapat di berikan secara demokratis sesuai dengan apa yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. sehingga di dalam setiap pertemuan antara siswa dan guru serta orang tua siswa terdapat keterbukaan, keakraban dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar antar guru dan orang tua saling tukar informasi tentang keadaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah,A.E. 1984. *dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- [2] Abdurrahman, H. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang. CV. Toha Putra
- [3] Adinegoro, 1954. *Ensiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang Jakarta.
- [4] Ahmadi, Abu. 1990. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [5] Ali, M. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- [6] Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Arsyad, A. 1997. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya:Usaha Nasional.
- [8] Atkinson, 1983 , *Psikologi pendidikan* . Bandung Angkasa
- [9] Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Erlangga.
- [10] Depdikbud. 2000. *bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan GPAI SLTP*.Jakarta: Dirjen Dikdasman.
- [11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [12] Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- [13] Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, Irham Muhamad. 2014 *Bimbingan Konseling*. Ar-Ruzz Media
- [14] Iriani, Dewi. (2014). *101 Kekerasan Dalam mendidik Anak*. Jakarta: Elex Media,
- [15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [16] Dirman. (2014). *Teori Belajar Dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- [17] Hairuddin, Enni. (2014). *Membentuk karakter anak dari rumah*. Jakarta: PT. Elex Media
- [18] Mudjiono (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Novi, B. (2014). *Kebiasaan-Kebiasaan Buruk*
- [20] *Sehari-Hari*. Yogyakarta: Flashbooks. Raho, Bernad. (2003). *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah.
- [21] Sardiman A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung:
- [23] Tridhonanto. (2014). *Mencetak Anak Cerdas Dambaan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media.
- [24] Van Tiel, Julia Maria (2014). *Antologi Anak* Jakarta: Gramedia Widiasarana.